

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LKS DAN METODE CERAMAH (LECTURING METHOD) PADA PEMBELAJARAN IPS SD

Sastra Wijaya¹, Alfayda Khaerani², Noviyanti³, Sella Sulistiawati⁴

sastrawijaya0306@gmail.com¹, alfaidakhaerani@gmail.com², sellasulistiawati13@gmail.com³,
noviyantii0025@gmail.com⁴

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan sangat penting untuk mencapai tujuan pencapaian siswa. Pengembangan materi mencakup seluruh materi yang ada yang dibutuhkan pendidik untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Seluruh materi yang termasuk dalam materi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap hanya untuk referensi siswa. Bagi pendidik yang mempunyai materi akan lebih mudah memahami materi sambil belajar sehingga memudahkan dalam pengajarannya. Selain itu, pengembangan bahan ajar juga dapat menghilangkan rasa bosan di kalangan siswa dalam mempelajari bahan ajar yang disediakan, sehingga pendidik dan siswa dapat menyadari manfaat dari bahan ajar tersebut. pengembangan bahan-bahan tersebut akan sangat membantu pendidik dan siswa dalam proses terlaksananya kegiatan belajar mengajar. guru mencari cara untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk membantu siswa memahami pembelajaran. Metode ini merupakan metode ceramah interaktif yang memadukan antara metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Artikel ini mengkaji penggunaan metode ceramah interaktif dalam upaya meningkatkan aktivitas mahasiswa. Penyajian metode ceramah interaktif bagaimana tahapan metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator pembelajaran aktif berupa semangat belajar, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan dapat memberikan gambaran., dll, keberanian mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui dialog interaktif. Itu ada. Penggunaan teknik ceramah interaktif efektif dimanfaatkan sebagai alternatif solusi permasalahan aktivitas mahasiswa dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, media, metode ceramah.

PENDAHULUAN

Pada setiap instansi Pendidikan sangat diperlukan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, konsep dan teori tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu memahami isi bahan ajar secara maksimal. Dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar dijadikan sebagai pedoman dan menjadi sangat penting, karena untuk pertimbangan dari beberapa factor seperti dalam perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar (Wahyudi, 2022)

Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan atau alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Manurung et al., 2023)

Mengembangkan bahan ajar sangat diperlukan oleh seorang pengajar agar siswa memiliki hasil belajar yang positif sesuai dengan kurikulum yang ada, perkembangan kebutuhan pembelajar maupun perkembangan teknologi informasi (Mustaji; Angko, 2013)

Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi atau sumber rujukan dapat diperoleh dari mana saja, contoh: buku, internet, koran, majalah, pengalaman pribadi, tokoh, dan lain sebagainya. Namun, dengan berlimpahnya sumber rujukan tersebut, maka pelajar sering kali

menjadi bingung. (Mustaji; Angko, 2013)

Pendidik sangat bergantung pada bahan ajar, tetapi masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan bagaimana kebutuhan siswa dalam mengembangkan bahan ajar agar lebih sesuai dengan Lingkungan peserta didik. Pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Hal ini tentunya menjadi persoalan serius, persoalan ini harus segera dipecahkan dengan mengatasi masalah yaitu sebaiknya seorang pendidik dalam penyusunan bahan ajar mampu untuk mengembangkan kreativitasnya, maupun inovasi dalam menarik minat kebutuhan peserta didik. Apalagi persepsi masyarakat sampai saat ini banyak yang menganggap bahwa IPS di sekolah adalah penuh dengan hafalan, akibat dari itu bagi mereka banyak yang tidak ada keinginan belajar lebih. Apalagi penyusun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti Sejarah, Geografi, dan ekonomi. Hal ini bergantung pada bagaimana pendidik dalam memaparkan bahan ajarnya, dalam mengembangkan bahan ajar, seorang pendidik yang kurang kreatif dalam pengembangan bahan ajarnya sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran IPS (Wahyudi, 2022)

Media pembelajaran salah satunya berupa bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Tapi pada masa ini bahan ajar yang masih digunakan berupa buku paket dan LKS sehingga kurang menarik minat siswa untuk membaca. (Danaswari Wahyu, R., Kartimi, & Roviati, E. (2013).

LKS atau lembar kerja siswa bisa disebut juga sebagai student worksheet adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh pelajar (Depdiknas, 2004 dikutip oleh Prastowo, 2011). Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Depdiknas (2008), lembar kerja siswa dapat pula disebut student worksheet merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau pelajar. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh pelajar secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. (Mustaji; Angko, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Moeloeng (2005) bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Sumanto (2014) berpendapat bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan permasalahan yang ada, seperti kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan kreativitas guru dalam mata pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di temukan dengan adanya media lks dan ceramah dapat membantu para guru lebih jelas dalam menjelaskan baik dalam bentuk panduan ajar yang menjadi acuan strategis untuk membentuk watak dan karakteristik yang harus memiliki keterampilan dasar, kemampuan untuk belajar sepanjang, mengelola informasi, mengelola sumber daya, memecahkan masalah, mengambil keputusan, beradaptasi, berfikir kreatif, memotivasi diri, dan menyusun pertimbangan, serta kemampuan lainnya yang diperlukan untuk berinteraksi (Wijaya, 2020) Sudah selayaknya guru membiasakan siswa untuk dapat belajar secara kelompok dalam rangka menumbuhkan sikap tenggang rasa dan kebersamaan seperti dalam kegiatan pembelajaran (Wijaya, 2020) Bagi semua praktisi pendidikan terutama para kaum elit pemegang kekuasaan pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dengan

mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya, karena pendidikan merupakan tonggak bagi bangsa kedepan membuat siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. menggunakan modul membuat siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. Siswa yang memiliki kecepatan belajar kurang dapat berkali-kali mempelajari setiap kegiatan belajar tanpa terbatas oleh waktu, sedangkan siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih, akan cepat mempelajari satu kompetensi dasar (KD). Berdasarkan(Hutama, 2016) metode yang digunakan Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.(Ersandy, 2017)

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.” Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”(Ersandy, 2017) Pembelajaran bersifat transfer informasi dari guru kepada siswa, hanya sebagian siswa yang mampu terlibat langsung di dalam pembelajaran.(Wijaya, 2020)

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan,memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.(Ersandy, 2017)

Salah satu metode yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran ips adalah metode ceramah interaktif. Metode yang interaktif akan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam kelas di luar dari zona nyaman siswa. Maka dari itu siswa menjadi malas-malasan dan kurang aktif selama pembelajaran. Siswa juga mau semuanya serba instan memanfaatkan teknologi yang ada seperti mencari jawaban di internet dan tidak mau berusaha mencari jawaban sendiri berdasarkan penjelasan guru sebelumnya. Buku paket dan catatan hanya sebagai pelengkap yang tidak mereka baca ulang. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran dengan baik.(Rikawati & Sitinjak, 2020) bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di sekolah merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Haryonik & Bhakti, 2018) Melalui bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara garis besar mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu, dengan harapan akan dapat memperbaiki mutu atau kualitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan(Haryonik & Bhakti, 2018)

Pembelajaran yang berbasis terhadap kebutuhan siswa dan berpusat pada siswa.(Hasil et al., 2019) Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional siswa dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide baru.(Hasil et al., 2019)

Pembelajaran tidak akan terwujud tanpa adanya bahan ajar. Bahan ajar merupakan inti dari kurikulum yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan dalam proses

pembelajaran. Semakin lengkap bahan ajar yang dikumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Manurung et al., 2023)

Seperti yang ditulis oleh Lestari (dalam Syafa'ah, 2014:6), pada prinsipnya semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang diinginkan siswa. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar memiliki kelebihan dibandingkan buku paket lain pada umumnya. Adapun (Manurung et al., 2023)

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata Pelajaran tertentu (Rohmah et al., 2017a)

serupa dikemukakan oleh Prastowo (2014:117), yang menyatakan bahwa buku ajar yaitu buku berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Sitepu (2012:27-28), buku ajar merupakan penjabaran isi kurikulum secara operasional. Dalam penjabaran itu perlu diperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, standar nasional pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, bahasa, ilustrasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan desain buku (Rohmah et al., 2017a) Bahan ajar dapat dibagi dua yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan antara lain: prinsip, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan langkah-langkah prosedurnya. (Manurung et al., 2023)

Buku ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun siswa. Buku ajar merupakan buku teks yang dipakai sebagai rujukan pada mata pelajaran tertentu (Rohmah et al., 2017b) Hal serupa dikemukakan oleh Prastowo (2014:117), yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tertentu serta digunakan oleh siswa untuk belajar. Menurut Degeng (dalam Akbar, 2013:35), agar buku ajar menjadi komunikatif, penyusun buku ajar harus menganggap seolah-olah sedang mengajar melalui tulisan. Selain itu, agar buku ajar menjadi komunikatif, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal, melainkan setengah lisan (Rohmah et al., 2017b) Selain itu, penggunaan bahasa

menjadi faktor penting, bukan hanya dalam pengembangan bahan ajar cetak seperti LKS, Modul, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar noncetak, seperti kaset audio, video, bahan ajar berbasis komputer, dan lain (Suswandari, 2017)

LKS merupakan bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri (Majid, 2012). LKS merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan di Sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, serta soal-soal latihan (Sadiyyah

LKS adalah salah satu bentuk media berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan dan asas-asas agar LKS tersebut dapat digunakan secara efektif. LKS berfungsi meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa (Lahirna Dwi Agitsna, Reny Wahyuni, 2019)

Pentingnya mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Nasution, 2016) bahwa bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap (Lahirna Dwi Agitsna, Reny

Wahyuni, 2019).

KESIMPULAN

Pengembangan Bahan Ajar Dengan Menggunakan Media LKS Dan Metode Ceramah (Lecturing Method) sangat efektif di lakukan karena dalam menggunakan media siswa lebih mudah memahami dan dapat di publikasikan secara langsung serta dalam media lks terdapat evaluasi yang dapat membantu tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan media lks dan menggunakan metode ceramah dengan adanya metode ceramah siswa lebih sangat mudah memahami karna saat metode ceramah berlangsung siswa akan dapat berfikir luas serta siswa dapat bertanya langsung terkait materi yang di sampaikan oleh guru tersebut

Dengan keberadaan bahan ajar dalam proses belajar baik untuk guru maupun siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.(Manurung et al., 2023) Dengan adanya bahan ajar peran guru akan berubah yaitu dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswanya dalam memahami materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danaswari Wahyu, R., Kartimi, & Roviati, E. (2013). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Cirebon pada pokok bahasan ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2, Vol.2(4)*, 1–17., Pratama, A. M. W., & Prasetyaningtyas, F. D. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN BERBASIS AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 213–222. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>, & Permatasari, A. I., Sudarmiatin, S., & Mudiono, A. (2019). Proses Pembelajaran PKn Berbasis Lesson Study menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11864>. (2013). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Cirebon pada pokok bahasan ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2, Vol.2(4)*, 1–17.
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *MaPan*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5> Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika R. *MaPan*, 6(1), 40–55.
- Hasil, D., Ilmu, B., & Sosial, P. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(2), 33–42.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>
- Lahirna Dwi Agitsna, Reny Wahyuni, D. F. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR Pendidikan Matematik, STKIP PGRI Lubuklinggau Abstrak PENDAHULUAN Titik berat kurikulum 2013 (Anwar , bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih b. 8(3), 429–437.
- Manurung, J., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) di Sd. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 676. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5596>
- Mustaji; Angko, N. (2013). Pretest Posttest Group . *Kwangsan*, 1(1), 1–15. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/downloadSuppFi>

le/1/1

- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiati, S. (2017a). Buku Ajar Ips Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, 1–7.
- Rohmah, D. F., Hariyono, & Sudarmiati. (2017b). Pengembangan Buku Ajar Ips Sd Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 719–723. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Suswandari, M. (2017). Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 2017.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.
- Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 90–104. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1738>